BAB II

TINJAUAN MEDIA INFORMASI BUKU ANAK DAN TINJAUAN FAKTA MITOS HEWAN JAWA BARAT

II.1. Tinjauan Media Informasi Buku Anak

II.1.1.Pengertian Media Informasi

Menurut Heinich (1993), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang mempunyai arti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini ataupun yang akan datang. (Sunarto,2005,hal.6).

Media informasi adalah perantara proses komunikasi yang berguna sebagai ilmu pengetahuan dan penambah wawasan. Media informasi dibagi menjadi 2, yaitu media elektronik dan media cetak. (Madjadikara,2005).

II.1.2. Macam-macam media informasi

- Media elektronik:

  Media elektronik adalah media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui barang elektronik.
  Media elektronik terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu media yang hanya bisa didengar (audio) contohnya adalah radio, dan media yang selain bisa didengar juga dilihat (audio-visual) contohnya televisi, internet dan komputer (Madjadikara,2005). Jenis media ini isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro.

Kelebihan media informasi elektronik : sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan semua panca indera, bias menampilkan gerak dan suara, sebagai alat diskusi dapat diulang-ulang.

Kekurangan media informasi elektronik : biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan, perlu terampil dalam pengoperasiannya (Notoadmodjo, 2005).

- Media cetak:

Media cetak adalah kumpulan berbagai media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan seringkali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca. (Madjadikara,2005). Contoh media informasi cetak adalah flyer (selebaran), surat kabar, majalah, tabloid, jurnal, poster, brosur, foto, buku dll.

Kelebihan media informasi cetak adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak mahal, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, menambah keinginan belajar.

Kekurangan media informasi cetak : media ini tidak dapat menggunakan efek suara dan gerak, mudah terlipat (Notoatmodjo, 2005).

II.1.3. Fungsi Media Informasi

Media informasi yang ditunjukkan untuk orang banyak disebut media massa. Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana dikemukakan Harold D. Laswell:

1. Informasi *(to inform)*
2. Mendidik *(to educate)*
3. Menghibur *(to entertain)*

II.2. Buku Anak

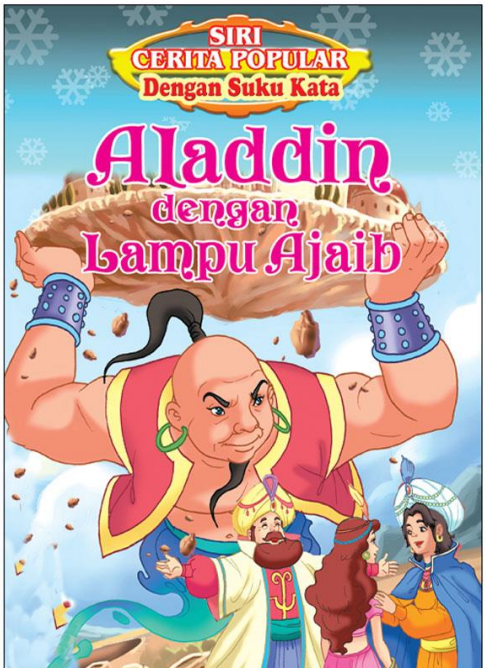
Buku anak merupakan buku yang ditujukan khusus untuk anak. Buku khusus anak banyak jenisnya seperti buku *pop up*, kolase, buku cerita, buku bergambar dan masih banyak lagi.



Gambar II.1. Buku *Pop Up*
Sumber : 1.bp.blogspot.com/-OFsa6YERS-k/T8S8WjDwq4I/AAAAAAAAAEE/bGxya9pW6kE/s1600/pop_up_book2-450x338.jpg (22 April 2014)



Gambar II.2. Buku Kolase
Sumber : 1.bp.blogspot.com/--tkTuqmxpis/TiE75G0d8UI/AAAAAAAAAEc/4pe6bVkLkrE/s1600/905110311-My-Adventure-Busy.jpg (22 April 2014)



Gambar II.3. Buku Cerita
Sumber : www.mindtomind.com.my/wp-content/gatalog-2011-BM-22-8.jpg (22 April 2014)



Gambar II.4. Buku Anak
Sumber : Pribadi



Gambar II.5. Buku Anak Dua Bahasa
Sumber : Pribadi



Gambar II.6. Buku Pengetahuan Dasar
Sumber : Pribadi


Gambar II.7. Komik
Sumber : Pribadi



Gambar II.8. Buku Dengan Media Bantal
Sumber: bukubantalanak.files.wordpress.com/2012/03/konten-berwudlu-sebelum-sholat-buku-bantal-buku-bayi-buk-balita-buk-anak-buku-anak-online-www-bukubantalanak-wordpress-com-hp-0812-320-90008.jpg?w=720 (1 Mei 2014)



Gambar II.9. Buku Lipat
Sumber: 4.bp.blogspot.com/_xxNA4I1WfdE/TOW-_HnIkRI/AAAAAAAABM4/ZISuFRuiovY/s1600/bonus_bona_2a.jpg (1 Mei 2014)

II.2.1 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan gaya visual yang sering dijumpai pada buku anak. Menurut Adi Kusrianto (2007) Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberikan penjelasan atas satu tujuan atau maksud tertentu secara visual. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita.

Jenis-jenis Teknik Ilustrasi:

Menurut (Agus Nugroho, 3 Desember 2013)

a. Realis: artinya gambar ilustrasi dibuat dengan bentuk objek yang mirip dengan aslinya atau sesuai dengan kenyataan. Baik secara anatomi maupun proporsinya.



Gambar II.10. Ilustrasi Realis
Sumber : www.ericdesign-jogja.com/foto_berita/96ontel.jpg (22 April 2014)

b. Karikatur/ Kartun: artinya gambar ilustrasi yang bentuk objeknya dilebih-lebihkan atau mengalami perubahan (deformasi). Perbedaannya terletak pada tujuan pembuatan, yaitu karikatur bertujuan untuk memberikan kritik atau sindiran secara halus. Sedangkan kartun lebih ditekankan pada penampilan objek yang aneh dan lucu dengan tujuan menghibur.



Gambar II.11. Ilustrasi Kartun
Sumber :bimg.antarnews.com/jogja/2012/07/ori/20120725ilustrasi-kartun.jpg (22 April 2014)



Gambar II.12. Ilustrasi Karikatur
Sumber :
3.bp.blogspot.com/_OzVh8FCMNbc/S1ZyterZdkI?AAAAAAAAAFY/_VeRmufC0ns/s1600-h/karikatur.jpg (22 April 2014)

c. Dekoratif: Objek yang digunakan dalam gambar ilustrasi dekoratif sudah mengalami penggayaan (stilasi) yaitu perubahan bentuk dengan cara menambah atau mengurangi garisnya tanpa meninggalkan bentuk objek aslinya.



Gambar II.13. Ilustrasi Dekoratif
Sumber : Abunnada.files.wordpress.com/2010/02/jokojoko001-copy.jpg (22 April 2014)

d. Ekspresionis: Gambar ilustrasi dengan bentuk ini lebih menekankan pada ekspresi pembuatnya. Biasanya banyak dijumpai pada jenis ilustrasi pada karya sastra, lukisan.



Gambar II.14. Ilustrasi Ekspresionis
Sumber : 3.bp.blogspot.com/-Ey-0mCB44gg/TtYqx3wAOZI/AAAAAAAAAEU/GGJqCrUzMls/s1600/SENI+3.jpg (22 April 2014)

Untuk gaya ilustrasi dan pendekatan penyampaiannya di beberapa negara berbeda. Beberapa Negara yang memiliki gaya ilustrasi dan penyampaian pendekatannya sendiri adalah:

a. Amerika

Amerika Serikat adalah negara yang banyak berpengaruh dalam perkembangan gaya ilustrasi seperti gaya ilustrasi Marvel, Disney, Pixar dll. Untuk pendekatan penyampaiannya, Amerika lebih menggunakan imajinasi dan fantasi yang jarang ditemukan di dunia nyata.

b. Eropa

Untuk Eropa, Ilustrasi lebih mengarah ke gaya ilustrasi Prancis. Julien Rosa merupakan salah satu ilustrator dari Paris yang memiliki gaya ilustrasi sendiri. Gaya ilustrasinya memiliki kesan sederhana, tidak beraturan. Namun ilustrasi gaya Eropa terus menurun.

c. Asia

Untuk kawasan Asia, yang banyak memberi pengaruh adalah Jepang. Gaya ilustrasi manga sudah dikenal dan bahkan mempengaruhi gaya ilustrasi di dunia. Untuk pendekatan penyampaiannya, Jepang lebih mendekatkan pada penggambaran kehidupan sehari-hari sehingga bisa dibilang lebih bisa masuk akal dibandingkan Amerika.

d. Indonesia

Gaya ilustrasi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh gaya ilustrasi Amerika dan Jepang namun ada pula yang ditambahkan dengan gaya humor. Untuk pendekatan penyampaiannya, biasanya menggambarkan kehidupan sehari-hari atau terkadang juga berupa fantasi.

II.3. Tinjauan Mitos Hewan di Jawa Barat

II.3.1. Pengertian Mitos

Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib (kamus besar Bahasa Indonesia).

William A. Havilland (seperti dikutip Sutardi, 2007) mitos adalah cerita mengenai peristiwa-peristiwa semihistoris yang menerangkan masalah-masalah akhir kehidupan manusia. Mitos merupakan gambaran dan penjelasan tentang keteraturan alam semesta yang menjadi latar belakang perilaku yang teratur.

Mitos adalah sebuah tipe pembicaraan atau wicara *(a type of speech)*.Tentu saja mitos bukanlah pembicaraan atau wicara yang sembarangan.Tetapi yang harus ditetapkan secara tegas pada awalnya adalah bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, bahwa mitos adalah suatu pesan. Kuno atau tidak, mitologi hanya dapat memiliki suatu fondasi historis, karena mitos merupakan semacam wicara yang dipilih oleh sejarah. (Barthes,1957).

Dari pengertian mitos yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa mitos adalah suatu cerita, pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu, yang kebenarannya belum tentu benar adanya.

Mitos merupakan bagian dari budaya dan kearifan lokal yang merupakan seni ungkapan dalam budaya tutur berupa pernyataan yang lebih sopan untuk memperingati manusia terutama anak-anak karena anak-anak lebih susah untuk dilarang, diberitahu atau disuruh.

II.3.2. Perkembangan Mitos

Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap di masyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat. Mitos dapat diterima karena keterbatasan penginderaan, penalaran, dan hasrat ingin tahu yang harus dipenuhi. Secara historis, sebenarnya mitos adalah nenek moyang sejarah. Keduanya sama-sama berupaya menceritakan masa lalu dengan caranya masing-masing.

Seringkali mitos disamakan dengan legenda. Namun dari segi tujuan sangatlah berbeda. Mitos bertujuan untuk mengubah atau membentuk kepribadian, hidup dan perilaku manusia sedangkan legenda tidak bermaksud mengubah kehidupan manusia. Mitos yang berasal dari luar negeri pada umumnya telah mengalami perubahan dan pengolahan lebih lanjut, sehingga tidak terasa asing lagi yang disebabkan oleh proses adaptasi karena perubahan zaman. Salah satu mitos yang terkenal adalah mitos yang berasal dari Yunani. Meskipun berbeda, masyarakat Barat memiliki banyak kesamaan dengan masyarakat Yunani. Sebagaimana masyarakat Yunani, mitologi juga banyak menarik bagi masyarakat Barat.

Pengaruh mitos-mitos Yunani terhadap masyarakat Barat dapat dilihat dari banyaknya istilah atau nama-nama yang diambil dari nama-nama dewa dalam mitologi Yunani, seperti Titans, Eros, Aether, Urasnus, Electra, Hera, Apollo, Mars, Hermes. Di masa modern, Barat pun mengembangkan mitos-mitos yang mirip dengan mitologi Yunani. Bisa dibandingkan, bagaimana produktifnya masyarakat Yunani dalam memproduksi mitos-mitos dengan masyarakat Barat dalam memproduksi berbagai mitos.

II.3.3. Mitos di Indonesia

Sama halnya dengan Yunani yang produktif dalam mebuat mitos dan Barat yang memproduksi mitos, di Indonesia hampir setiap daerah memiliki mitos tersendiri. Bahkan setiap kota satu dengan yang lain memiliki cerita mitos yang berbeda walaupun mungkin memiliki inti cerita yang sama. Mitos tersebut diantaranya :

a. Mitos Seputar Alam

Contoh : Petir disiang hari yang cerah tanpa awan mendung pertanda akan ada tokoh masyarakat yang meninggal, atau akan datang bencana besar didaerah tersebut.

b. Mitos Kesehatan

Contoh : Tidak boleh mandi pada saat malam, karena akan menyebabkan rematik

c. Mitos Kehamilan

Contoh : Apabila orang hamil sedang ngidam maka harus dipenuhi, jika tidak kelak anaknya akan suka ngeces/ileran.

d. Mitos Perilaku Manusia

Contoh : Jangan duduk diatas bantal, karena dipercaya akan bisulan.

e. Mitos Percintaan

Contoh : Jangan memberi saputangan pada pasangan karena akan berakibat perpisahan tanpa sebab.

Dan mitos-mitos yang lainnya, salah satunya adalah mitos hewan

II.3.4. Mitos Hewan

Mitos hewan memang ada yang menganggapnya dongeng tapi ada pula yang mempercayainya. Karena begitu luasnya suatu mitos hewan beredar di masyarakat sehingga masyarakat tidak memperdulikan kebenaran atau tidaknya suatu mitos hewan. Berikut adalah beberapa mitos hewan yang ada:

a. *Manuk Prenjak Pager* (burung prenjak pagar)



Gambar II.15.*Manuk Prenjak Pager*
Sumber: http://farm8.staticflickr.com/7133/6936762804_ff592e5e9d_o.jpg (02 Desember 2013)

Menurut orang Jawa Kuno tepatnya di Kota Jogjakarta, Jawa Tengah terdapat mitos jika burung ini muncul dan berkicau di sekitar rumah, artinya pemilik rumah akan kedatangan tamu. Jika posisi burung tepat berada didepan atas sisi kanan rumah maka pertanda tamu yang datang membawa kebaikan, tapi apabila burung berada di belakang atau sisi kiri rumah, menandakan akan adanya tamu yang membawa petaka.

b. Kucing emas



Gambar II.16. Kucing emas
Sumber: http://alamendah.files.wordpress.com/2012/03/kucing-emas.jpg (02 Desember 2013)

Menurut orang Sumatera, kucing emas merupakan simbol dari jimat penangkal bala. Kucing emas termasuk salah satu satwa yang dikeramatkan dan dianggap mempunyai tuah. Bagian tubuhnya dijadikan jimat dan penangkal *bala* (kecelakaan) seperti bulu kumis dan kuku cakarnya yang dipercaya mampu menangkal *teluh* atau santet. Dagingnya, dapat membuat badan orang yang memakannya menjadi kebal terhadap benda tajam, mampu memiliki gerakan segesit kucing emas, dan tidak mudah terlihat oleh mata orang-orang normal.

c. Naga

Menurut orang Kalimantan khususnya daerah Sungai Mahakam, naga merupakan simbol dari makhluk penjaga sungai. Masyarakat Kalimantan percaya bahwa terdapat seekor ular naga raksasa yang menjaga Sungai Mahakam. Konon katanya, saking besarnya naga tersebut, disebutkan bahwa kepalanya ada di Kota Tenggarong dan ekornya sampai Kota Samarinda. Sebagai wujud kepercayaan masyarakat tersebut, maka diadakanlah ritual peluncuran Naga Erau di Sungai Mahakam yang disisipkan sebagai salah satu bagian dari rangkaian upacara adat Erau di Kota Tenggarong, Kab Kutai Kartanegara.

d. Laba-laba



Gambar II.17.Laba-laba
Sumber: http://mimpipribumi.files.wordpress.com/2010/10/wasp-spider.jpg (02 Desember 2013)

Menurut kepercayaan orang Sulawesi, tepatnya Gorontalo seekor laba-laba yang jatuh di hadapan seseorang, dianggap sebagai pertanda ada saudara atau kerabat dekat yang meninggal dunia. Kepercayaan tersebut hingga kini masih bertahan di tengah masyarakat Gorontalo, terutama di daerah pedesaan, di mana alam lingkungan yang ada di sana masih cukup relevan dengan mitos-mitos yang berkembang.

II.3.5. Mitos Hewan Jawa Barat

Secara geografis, Jawa Barat merupakan tempat lahir dan bertumbuhnya kebudayaan Sunda. Jawa Barat juga merupakan daerah kepulauan yang biasa disebut kepulauan Nusantara. Istilah itu dipakai dari abad ke 14 Masehi yaitu zaman Majapahit.

Berikut ini adalah mitos hewan yang berkembang menurut masyarakat di kawasan Kebon Bibit, Bandung, Jawa Barat. Pada Kamis, 17 April 2014 disertai dengan fakta menurut Cece Sobarna selaku pakar budaya dan beberapa narasumber seperti mahasiswa biologi dan ustadz.

- Bila ada anjing melolong tengah malam bermakna ada roh gentayangan.

Faktanya : Mitos ini dibuat agar anak-anak lekas tidur.

- Suara ayam jago pertanda adanya malaikat.

Faktanya : Mitos ini digunakan orang tua zaman dulu agar anak-anak mau melakukan sholat shubuh.

Selain itu, mitos ini memang benar adanya seperti yang dijelaskan dalam Hadist Rasulullah SAW dibawah ini :

“bila engkau mendengar suara ayam jantan maka mintalah karunia kepada Allah karena ia melihat malaikat” (Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

- Bila melihat kucing hitam pertanda akan mendapat kesialan.

Faktanya : Mitos ini bertujuan agar manusia lebih berhati-hati saat beraktifitas, apalagi saat malam hari karena warna kucing hitam itu gelap sehingga menyebabkan sering mendapat sial yakni tersandung hingga jatuh.

- Suara tokek bermakna akan adanya keberuntungan.

Faktanya : Mitos ini digunakan agar anak-anak mau sholat. Karena pada zaman dahulu, salah satu sahabat Rasul mendengar suara tokek dirumahnya sehingga ia terbangun dari tidurnya dan dapat melakukan sholat. Inilah alasan mengapa tokek dianggap membawa keberuntungan.

- Bila ada ular masuk kedalam rumah pertanda akan mendapat bencana.

Faktanya : Mitos ini digunakan agar manusia menjaga rumah dengan baik dan tidak terlalu sibuk padahal-hal yang tidak penting.

Manusia dulu hidup dekat dengan alam, tempat mereka berlindung sering kedatangan hewan-hewan salah satunya adalah ular yang terkadang membawa bencana, sehingga mitos ini pun muncul.

- Bila ada gagak berkicau dan berkeliaran diatas rumah bermakna adanya kematian.

Faktanya : Sama seperti kucing hitam, mitos ini digunakan agar anak-anak tidak main di malam hari.

- Suara burung hantu pertanda adanya hantu.

Faktanya : Burung hantu merupakan hewan *nocturnal* (beraktifitas dimalam hari) sehingga mitos ini dibuat agar anak-anak tidak keluar rumah saat malam hari.

- Bila ada suara burung *uncuing* bermakna akan ada yang meninggal.

Faktanya : Mitos ini digunakan agar manusia tidak malas beribadah dan berdoa agar panjang umur.

- Bila ada kupu-kupu masuk kedalam rumah pertanda akan ada tamu.

Faktanya : Mitos ini digunakan agar anak-anak mau membantu orang tuanya dan tidak malas membersihkan rumah.

- Bila ikan peliharaan mati secara tiba-tiba pertanda akan mendapat musibah.

Faktanya : Mitos ini digunakan agar anak-anak merawat peliharaan dengan baik meningat anak-anak selalu ingin memelihara hewan namun malas merawatnya.

- Bila tiba-tiba didalam sumur ada ikan bermakna akan mendapat rezeki.

Faktanya : Mitos ini digunakan hanya untuk menyindir agar manusia selalu berdoa dan berusaha bila menginginkan sesuatu karena tidak ada sesuatu yang terjadi tiba-tiba.

II.4. Studi Lapangan

Untuk mendapat data yang diinginkan, dengan tujuan untuk mengetahui berapa persenkah masyarakat yakni anak-anak yang mempercayai akan adanya mitos-mitos hewan di Jawa Barat, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada target audiens yakni pelajar SD Pertiwi Bandung yang berada di daerah Kebon Bibit, Bandung, Jawa Barat pada Kamis, 17 April 2014. Kuisioner tersebut berisikan nama, umur, percaya terhadap mitos atau tidak mitos hewan apa yang diketahui, dan yang terakhir adalah fakta yang mereka ketahui dari mitos tersebut. Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada 20 pelajar kelas 5-6 SD. Pada 20 kuisioner yang disebar yang dapat dianalisis adalah seluruhnya (100%).

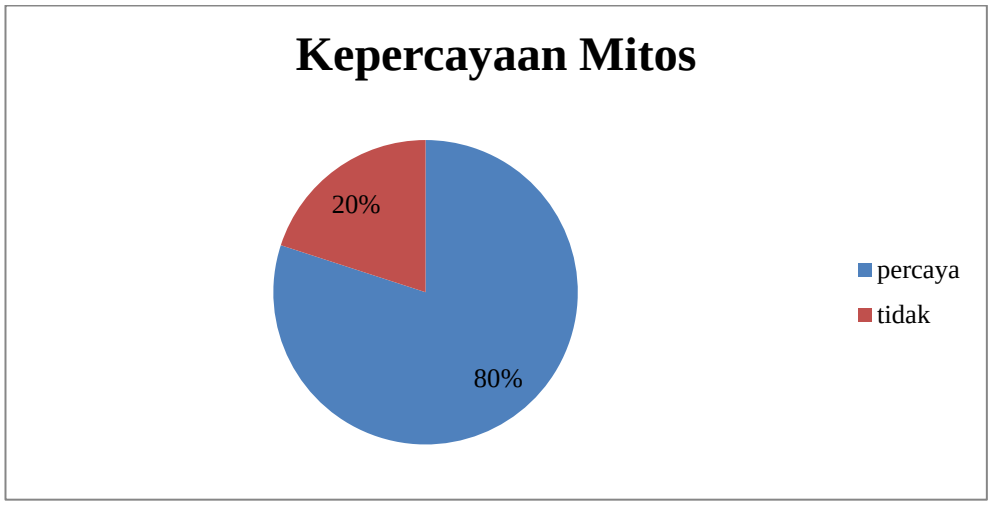
II.4.1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada responden berdasarkan jenis kelamin, 10 orang (50%) responden adalah siswi SD perempuan sedangkan 10 orang lainnya (50%) adalah siswa SD laki-laki. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat dari table berikut:

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentasi
1	Siswi SD Perempuan	10	50%
2	Siswa SD Laki-laki	10	50%
	Total	20	100%

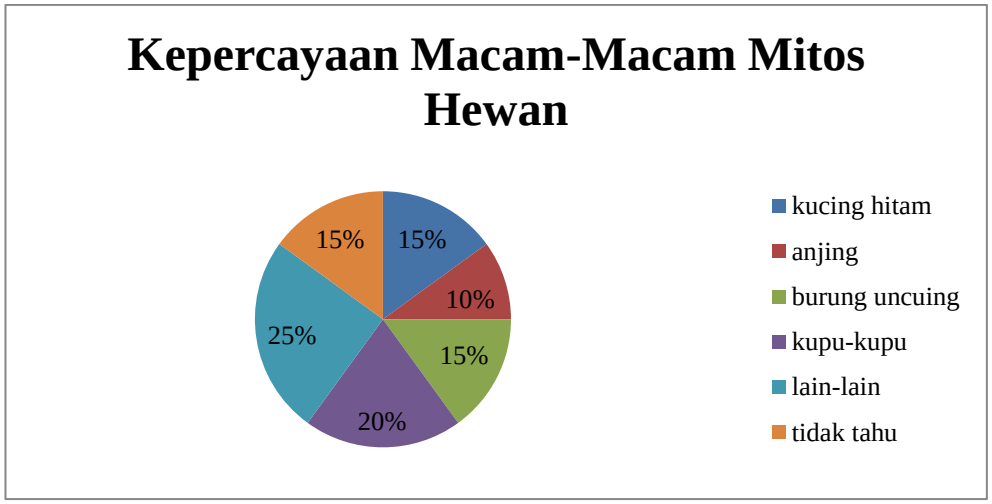
Tabel II.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut hasil kuisioner yang dibagikan kepada target audiens yakni pelajar SD kelas 5-6 SD Pertiwi di Jalan Kebon Bibit, Bandung didapatkan hasil sebagai berikut:



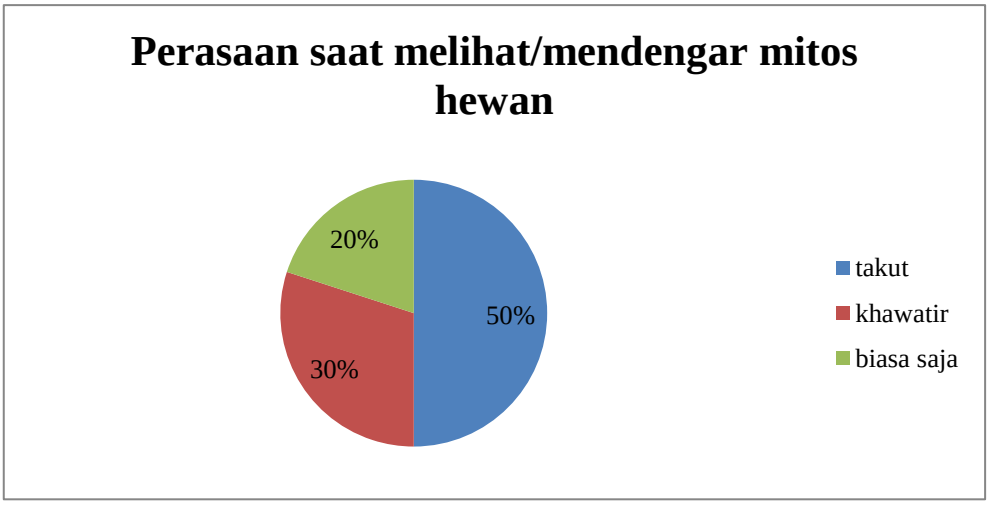
Tabel II.2. Diagram tingkat kepercayaan mitos

Seperti yang terlihat pada diagram bahwa 80% dari responden yakni siswa dan siswi kelas 5-6 SD masih mempercayai mitos, sedangkan 20% tidak mempercayainya. 60% siswa laki-laki percaya terhadap mitos sedangkan siswi perempuan 100% percaya.



Tabel II.3. Diagram kepercayaan macam-macam mitos hewan

Menurut hasil kuisioner 15% mengetahui mitos tentang kucing hitam, 10% mengetahui mitos anjing, 15% mengetahui mitos burung *uncuing*, 20% mengetahui mitos kupu-kupu, 25% mengetahui mitos hewan yang lainnya dan 15% tidak mengetahui mitos hewan yang ada.



Tabel II.4. Diagram perasaan saat melihat/mendengar mitos hewan

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa 50% dari responden yakni siswa dan siswi kelas 5-6 SD merasa takut, 30% merasa khawatir dan 20% merasa biasa saja saat

melihat/mendengar mitos hewan tersebut. Untuk fakta seputar mitos hewan 100% dari target audiens tidak mengetahuinya.

Dengan adanya hasil kuisioner diatas diketahui bahwa mitos hewan masih dipercayai oleh sebagian besar target audiens. Sehingga dibutuhkan media informasi yang dapat menjelaskan fakta yang merupakan kebenaran dari mitos tersebut atau alasan adanya mitos tersebut sehingga mitos yang merupakan bagian dari kebudaan tetap ada dan sehingga menambah pengetahuan target audiens.

II.5. Khalayak Sasaran

Perancangan media informasi ini ditujukan pada anak-anak pelajar kelas 5-6 SD dengan rincian sebagai berikut :

Demografi

- Kelompok usia 5-6 SD

  Anak-anak usia pelajar kelas 5-6 SD dijadikan target audiens karena mereka lebih memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan anak usia dibawahnya.
- Pekerjaannya adalah pelajar SD

Status Ekonomi Sosial

- Kalangan ekonomi menengah atas

  Status Ekonomi Sosial menengah atas dijadikan target audiens karena kalangan ini kurang begitu mengenal mitos namun lebih mau belajar dibandingkan kalangan dibawahnya.

Psikografi

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedikit kritis dalam berfikir, suka akan hal yang belum begitu dimengerti serta bisa membedakan antara khayal dan realistis.

Geografi

Di seluruh Indonesia terutama kawasan Jawa Barat.